

Volume 7 Nomor 3, Desember 2007 - Maret 2008

ISSN. 1411-9250

# JURNAL PEMBANGUNAN PEDESAAN



Journal of Rural Development



Penerbit: Lembaga Penelitian Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

# **JURNAL PEMBANGUNAN PEDESAAN**

**Journal of Rural Development**

Media informasi pengelolaan sumberdaya pedesaan yang memuat karya ilmiah hasil penelitian dan non penelitian. Jurnal ini terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember.

## **SUSUNAN REDAKSI**

**Penanggungjawab**  
Ketua Lembaga Penelitian

**Ketua Dewan Penyunting**  
Prof. Ir. Totok Agung D.H., M.S., Ph.D.

**Dewan Penyunting**  
Ir. Loekas Soesanto, M.S., Ph.D.  
Dr. Paulus Israwan Setyoko, M.S.  
Dr. Rawuh Edy Priyono, M.Si  
Drs. Sugito, S.U.  
Dr. Dwi Nugroho Wibowo, M.S.  
Prof. Dr. Sajogyo (IPB)  
Prof. Dr. Heru Nugroho (UGM)  
Prof. Dr. Ir. Hasanuddin, M.S. (UNSYIAH)  
Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin M.S. (UNILA)

**Redaksi Pelaksana**  
Drs. Anwaruddin, M.Si  
Drs. Jarot Santoso, M.S.  
Ir. Herminanto, S.U., M.Agr.Sc  
Drs. Ekwanto

**Staf Administrasi**  
Drs. Priyo Saptono, M.M.  
Sukirlan E.T.R., S.I.P., M.M.  
Titi Daryati  
Buseri  
Ir. Sri Amurwani  
Omneng Purwati, A.Md.  
Sidam

**Alamat Redaksi**  
Jl. dr. Soeparno, Kampus Grendeng II,  
Purwokerto 53122, Telp. 0281-625739,  
Fax. 0281-625739, E-mail: lemlit@unsoed.ac.id

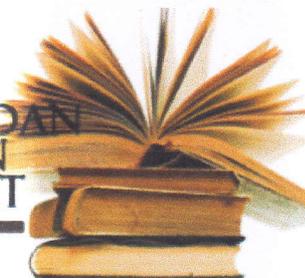
Keterangan gambar kulit luar:  
**Persiapan Tanam**

## DAFTAR ISI

17. Evaluasi Bawang Merah yang Akan Dilepas (*Evaluation of Released Shallots*)  
Oleh: Sartono Putrasamedja dan Prasadjo Soedomo 133 - 146
18. Potensi Ketebalan Plastik, Waktu Aplikasi Minyak Sawit, dan Suhu Simpan terhadap Penekanan Penyakit Busuk Lunak Kubas Lepas Panen (*Potency of Plastic Density, Palm Oil Application Time, and Storage Temperatures on Suppression of Postharvest Cabbage Soft Rot Disease*) ..... 147 - 155  
Oleh: Mekri Yulianto, Kustantinah, dan Loekas Soesanto
19. Evaluasi Bahaya dan Penetapan Titik Kendali Kritis pada Pembuatan Makanan Jajanan yang Dijual di Kawasan Wisata Baturraden, Purwokerto (*Evaluation of Hazard and Critical Control Point on Street Vended Food Sold at Tourist Area of Baturraden, Purwokerto*) ..... 156 - 164  
Oleh: Gunawan Wijonarko dan Poppy Arsil
20. Strategi Pengembangan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (Kimbun) Komoditas Nilam di Kabupaten Banjarnegara (*Strategy of Pogestemon Development of Plantation Society Industry Area (Kimbun) in Banjarnegara Regency*) ..... 165 - 171  
Oleh: Masrukhi dan Poppy Arsil
21. Pengaruh Bioporasi terhadap Penyerapan Hara N, P, dan K serta Hasil Paði Gogo Varietas Jatiluhur yang Ditanam Tumpangsari dengan Jagung (*The Effect of Bioporation on N, P, and K Absorption and Yield of Upland Rice Jatiluhur Variety Cropping in Intercropping System with Corn*) ..... 172 - 182  
Oleh: M. Rusliyadi
22. Analisis Keberhasilan Proses Program Desa Siaga di Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga (*The Efficacy Process Analysis of The Alert Village Program at Penolih Village, Kaligondang District, Purbalingga Regency*) ..... 183 - 192  
Oleh: Arif Kurniawan, Haris Budi Widodo, dan Siti Nurhayati
23. Pengaruh Macam dan Waktu Aplikasi Agensia Hayati terhadap Penyakit Kapang Kelabu pada Stroberi Lepas Panen (*The Effect of Kinds and Application Time of Biological Agents on Grey Mold of Postharvest Strawberry*) ..... 193 - 203  
Oleh: Ika Permatasari, Loekas Soesanto, dan Mulyo Wachjadi
24. Pengoptimuman Praktik Demokrasi Sosial di Pedesaan Indonesia (Idealisme, Krisis, dan Alternatif) (*Optimization of Social Democracy Practice at Indonesian Rural (Idealism, Crisis, and Alternative)*) ..... 204 - 214  
Oleh: Budi Sayoga



LEMBAGA  
PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN  
MASYARAKAT

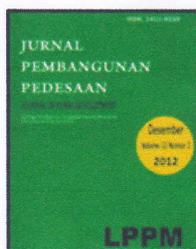


UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO

HOME ABOUT LOGIN REGISTER CATEGORIES SEARCH CURRENT  
ARCHIVES ANNOUNCEMENTS PEMBANGUNAN PEDESAAN

Home > Vol 3, No 1 (2020)

## Pembangunan Pedesaan



Jurnal Pembangunan Pedesaan (JPP) merupakan jurnal ilmiah multidisiplin dari hasil penelitian dan review yang berorientasi pada pemecahan permasalahan pembangunan pedesaan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman sejak April 2001. JPP terbit dua kali setahun yaitu bulan Juni dan Desember.

Naskah dapat berupa hasil penelitian, ulasan artikel (*critical review*), atau gagasan ilmiah. Karya ilmiah harus asli dan belum pernah dipublikasikan.

Tulisan dapat menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris.

Informasi dan korespondensi dapat menghubungi sekretariat Jurnal Pembangunan Pedesaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Jenderal Soedirman. alamat Jl Dr. Soeparno Kampus Grendeng II Purwokerto 53122; Tlp (0281) 625739, 634519; Fax (0281) 625739; email: jpp\_lppmunsoed@yahoo.co.id; Homepage : <http://journal.lppm.unsoed.ac.id>

## Announcements

### CALL FOR PAPER

CALL FOR PAPER JURNAL PEMBANGUNAN PEDESAAN VOL 16 NO 1 (JUNI 2020)

Redaksi sangat mengharapkan partisipasi para pembaca untuk menyumbangkan artikelnya pada Volume 16 No. 1 Tahun 2020. Submission paper akan kami terima melalui Online Journal System (OJS) mulai Bulan Januari - Mei 2020.

Editor In Chief

Posted: 2019-12-26

[More Announcements...](#)

## Vol 3, No 1 (2020)

### Table of Contents

#### Articles

KLINIK IPTEK MINA BISNIS:SEBUAH BUKTI IMPLEMENTASI  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI PROVINSI JAWA  
TENGAH

AGUS HADI PURWANTOMO

1-8

EDUKASI PEMERIKSAAN GINEKOLOGI BAGI CERDAS BERKESEHATAN  
REPRODUKSI DI DESA NGAWEN, KLATEN

9-19

#### Visitors



#### USER

Username

Password

Remember me

#### JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)
- [Categories](#)

#### FONT SIZE

#### CURRENT ISSUE

RTDM 1.0

RSS 2.0

RSS 1.0

PUBLISHED BY: LPPM  
UNSOED

#### TUTORIAL



*Ivanna Beru Brahmana, Ana Majdawati, Inayati Inayati*

**TINGKAT KESIAPAN TEKNOLOGI (TECHNOLOGY READINESS) DALAM**

**BEKERJA PADA PETANI GARAM DI PULAU MADURA**

**20-29**

***TRIYO UTOMO, ONNY FRANSINATA ANGGARA***

ISSN: 1411-9250



Copyright © 2014 | LPPM | Press: Dr. Soeparno Karangwangkal Kode Pos: 53122

Voice: (0281) 638745 | Fax: (0281) 638745 | Email: [lppm@unsoed.ac.id](mailto:lppm@unsoed.ac.id)

Universitas Jenderal Soedirman | Purwokerto | Jawa Tengah

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/263001023>

# Strategi pengembangan kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) komoditas Nilam di Kabupaten Banjarnegara

Article · March 2008

CITATIONS

0

READS

776

2 authors, including:



Poppy Arsil

Universitas Jenderal Soedirman

59 PUBLICATIONS 330 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Consumers' attitude and behaviour toward local food [View project](#)

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN  
(KIMBUN) KOMODITAS NILAM DI KABUPATEN BANJARNEGARA  
STRATEGY OF POGESTEMON DEVELOPMENT OF PLANTATION SOCIETY INDUSTRY  
AREA (KIMBUN) IN BANJARNEGARA REGENCY**

Oleh:

Masrukhi dan Poppy Arsil

Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno, Grendeng, Purwokerto 53123

(Diterima: 8 Oktober 2007; disetujui: 22 Desember 2007)

**ABSTRACT**

The aim of this research was to determine development strategy for pogestemon KIMBUN strategy in Banjarnegara regency. It consisted of two strategies. The first strategy was to make stronger the structure of KIMBUN and another to make a new center of pogestemon KIMBUN. Factors that influenced the development of pogestemon KIMBUN were a good quality of human resources and processing technology. The pogestemon KIMBUN development strategies were two strategies. The first strategy, was making stronger of KIMBUN structure, consisting of two kinds. i.e. partnership and coursing of joint grouping. The second strategy was making a new centre of pogestemon KIMBUN consisting of the condition to support KIMBUN's activities.

*Key words: Analytical hierarchy process, Banjarnegara regency, KIMBUN, pogestemon.*

**PENDAHULUAN**

Sejalan dengan tuntutan otonomi daerah sebagaimana yang diatur dalam UU No 22 tahun 1999 dan PP No 25 tahun 2000, Kabupaten Banjarnegara menetapkan paradigma baru dalam pembangunan perkebunan melalui konsep "Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan" atau disingkat KIMBUN. KIMBUN adalah kawasan pengembangan industri masyarakat perkebunan pada setiap lokasi pengembangan dan sentra-sentra produksi perkebunan, diselenggarakan dengan asas kebersamaan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat/petani perkebunan yang selaras, berkeadilan, menjamin pemantapan usaha yang harmonis dan berkesinambungan (Dinas Kabupaten Banjarnegara, 2002). Salah satu komoditas unggulan KIMBUN adalah nilam dengan jumlah produksi 2.204,36 ton kering dari luas areal 865,92 ha pada tahun 2004. (Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, 2005).

Pemerintah daerah ingin memaksimalkan sumberdaya dan potensi perkebunan melalui penyusunan strategi pengembangan melalui SWOT (*strength, weakness, opportunity and threat*). Akan tetapi, pelaksanaan di lapang sering mendapat kendala karena sulit menjabarkan strategi tersebut ke dalam prioritas kegiatan yang tepat sasaran, efektif dan efisien. Selain itu, kompleksitas faktor-faktor yang terkait baik yang terukur maupun tidak, belum dimasukkan ke dalam strategi sehingga masing-masing strategi seolah-olah berdiri sendiri tidak terkait dengan yang lainnya. Salah satu metode yang dapat menggabungkan kompleksitas persoalan adalah *analytical hierarchy process* (AHP). Metode ini mengurai kompleksitas melalui hirarki yang tersusun dengan mengaitkan faktor yang berpengaruh, aktor yang berperan, sasaran dan strategi yang terkait satu dengan yang lainnya. Tujuan dari penelitian adalah menyusun dan merekomendasikan strategi pengembangan KIMBUN

nilam melalui skala prioritas dengan menggunakan AHP.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian survei dilakukan di Kabupaten Banjarnegara dari bulan Mei sampai Agustus 2005. Survei dilakukan terhadap petani nilam, pengrajin nilam, pengepul minyak nilam, pemerintah (Pertanian, Disperindagkop, Bappedalda, camat dan kades).

Pengambilan sampel responden menggunakan metode *stratified random sampling* dan stratanya berdasarkan jumlah produksi. Strata pertama adalah petani/pengrajin nilam yang memproduksi lebih dari 100 ton daun kering daun nilam pertahun dengan jumlah sampel 83 orang. Strata dua adalah petani/pengrajin yang memproduksi sebanyak 50-100 ton daun kering nilam pertahun sebanyak empat orang dan strata tiga petani/pengrajin yang memproduksi kurang 50 ton daun kering nilam pertahun sebanyak tiga orang. Total responden 90 orang dari 1.762 petani/pengrajin nilam. Sampel-sampel tersebut tersebar di daerah sentra produksi nilam (Kecamatan Punggelan, Pandanarum, Banjarnegara dan Wanadadi). Pengambilan sampel dari pemerintah (dinas terkait), LSM dan bank menggunakan *nonprobability sampling* dengan *judgmental sampling*.

Langkah penelitian adalah survey awal untuk penyusunan hirarki. Hirarki tersusun dikonversikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan tahapan *comparative judgment*, *synthesis of priority* dan *logical consistency* untuk mendapatkan skala prioritas pada masing-masing hirarki. Selanjutnya ditentukan rekomendasi strategi berdasarkan nilai prioritas yang dihasilkan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

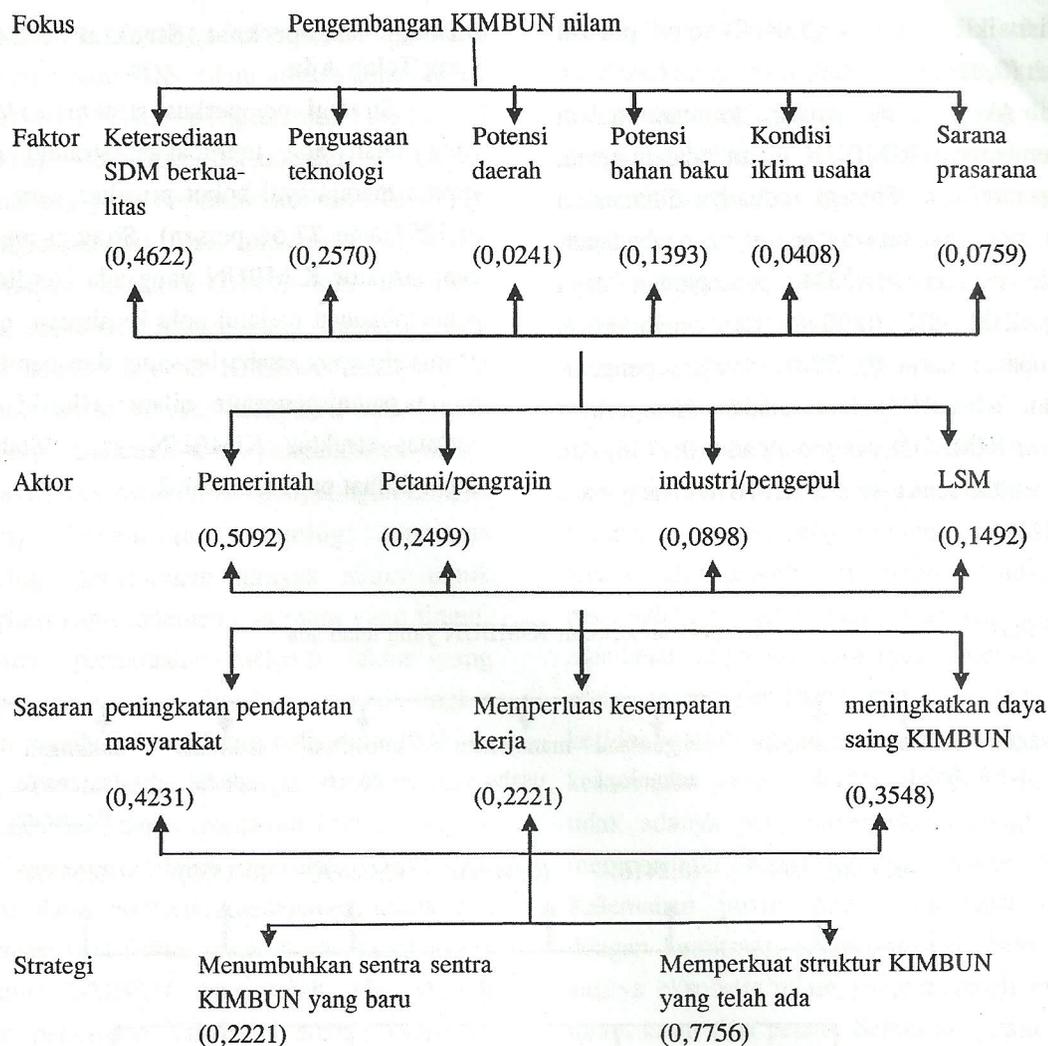
##### Keadaan Usaha Tani Perkebunan Nilam

Kekuatan KIMBUN nilam terdiri dari luas areal yang dikembangkan 527 ha dengan jumlah petani 2.108 orang dan produksi 2.635 ton basah/tahun. Unit pengolahan minyak nilam terdiri dari 14 unit dengan kapasitas 3,45 ton/hari dengan total minyak atsiri yang dihasilkan sebesar 34.255 ton. Kelemahannya, petani belum melakukan pemeliharaan tanaman nilam secara intensif sehingga rentan terkena penyakit. Pengolahan masih dilakukan secara tradisional dengan keterbatasan modal. Peluang yang ada adalah permintaan pasar ekspor yang tinggi dan Indonesia merupakan pemasok minyak nilam utama dunia. Tantangan yang dihadapi adalah skala usaha tani kecil dan tersebar serta kemampuan modal yang terbatas mengakibatkan paket teknologi tidak utuh sehingga produktivitas dan pendapatan rendah (Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, 2002).

##### Strategi Pengembangan KIMBUN Nilam

Strategi pengembangan KIMBUN (Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan) terdiri dari dua strategi yaitu (1) menumbuhkan sentra KIMBUN baru dan (2) memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada. Strategi ini dipengaruhi oleh faktor, aktor yang berperan dan sasaran yang ingin dicapai. Angka dalam kurung menunjukkan skala prioritas dari masing-masing strategi yang ditawarkan dengan kisaran nol sampai satu. Prioritas didapatkan dari hasil pengolahan dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process*. Adapun hirarki pengembangan KIMBUN nilam dapat dilihat pada Gambar 1.

Urutan faktor yang berpengaruh dalam pengembangan KIMBUN nilam adalah sumberdaya manusia yang berkualitas (0,4622), penguasaan teknologi (0,2570), potensi bahan



Gambar 1. Hirarki pengembangan KIMBUN komoditas nilam.

baku (0,1393), sarana dan prasarana (0,0759), kondisi iklim usaha (0,0408) dan potensi daerah (0,0241). Sumberdaya manusia merupakan ujung tombak pengembangan nilam. Sumberdaya manusia yang bergerak di industri nilam rata-rata berpendidikan SMP. Pengembangan sumberdaya diharapkan dapat mengatasi masalah lapang yang cukup signifikan menurut petani yaitu: serangan penyakit buduk pada tanaman nilam sehingga menurunkan rendemen, cara budidaya yang baik, dan pengelolaan usaha tani. Penguasaan teknologi diharapkan berupa perbaikan proses yang ada

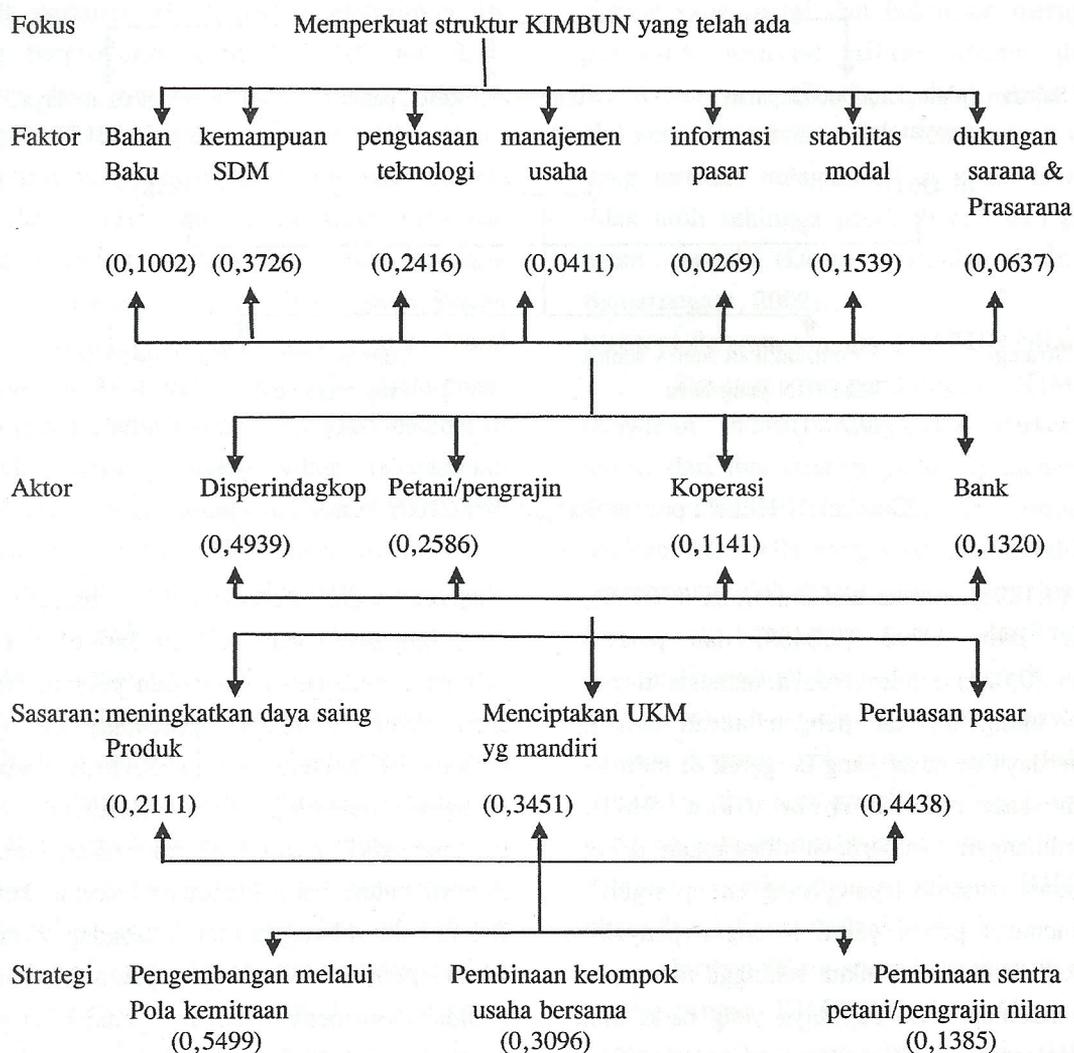
dilapang yaitu sistem kukus dengan alat penyuling drum yang terbuat dari besi. Hasil sulingan rendemen sekitar dua persen, warna keruh dan kandungan *patchouli oil* (PA) sekitar 30 persen. Petani berharap adanya perbaikan teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki mutu minyak nilam akhir. Potensi bahan baku menempati urutan ketiga. Bahan baku diharapkan tahan terhadap serangan hama penyakit sehingga petani berharap mendapatkan penyuluhan mengenai bibit yang berkualitas. Selanjutnya faktor yang berpengaruh adalah sarana dan prasarana (0,0759),

kondisi iklim usaha (0,0408) dan potensi daerah (0,0241).

Aktor yang paling dominan dalam pengembangan KIMBUN nilam adalah petani dan pemerintah. Sinergi keduanya diharapkan dapat mencapai sasaran peningkatan pendapatan masyarakat (0,4231), peningkatan daya saing KIMBUN (0,3548) dan memperluas kesempatan kerja (0,2221). Strategi pengembangan KIMBUN nilam adalah memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada (0,7756) dan membentuk sentra-sentra KIMBUN yang baru (0,2221).

**Strategi Memperkuat Struktur KIMBUN yang Telah Ada**

Strategi memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada merupakan strategi utama karena mempunyai bobot prioritas yang tinggi (0,7757 atau 77,56 persen). Strategi memperkuat struktur KIMBUN yang ada terdiri dari pengembangan melalui pola kemitraan, pembinaan kelompok usaha bersama dan pembinaan sentra petani/pengrajin nilam. Hirarki memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hirarki penguatan struktur KIMBUN nilam.

Faktor yang berpengaruh dalam penguatan KIMBUN nilam adalah kemampuan SDM (0,3726), penguasaan teknologi (0,2416), stabilitas permodalan (0,1539), bahan baku yang berkesinambungan (0,1002), dukungan sarana dan prasarana (0,0637), manajemen usaha (0,0411) dan informasi usaha (0,0269). Faktor yang dianggap berperan dalam penguatan KIMBUN nilam adalah kemampuan SDM yang menguasai sistem hulu (budidaya tanaman dan pengendalian hama penyakit) dan sistem hilir (penyulingan minyak nilam). Penguasaan teknologi terutama teknologi penyulingan minyak nilam untuk menghasilkan rendemen dan mutu yang tinggi. Stabilitas permodalan menjadi faktor yang ketiga karena harga minyak nilam pada tingkat petani masih fluktuatif dan sulit diprediksi sehingga petani berharap dengan stabilnya harga minyak nilam dapat menjamin kesinambungan stabilitas permodalan mereka. Dukungan sarana dan prasarana, manajemen usaha dan informasi usaha diharapkan dapat memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada. Pelaku dalam penguatan KIMBUN adalah Disperindagkop (0,4939), petani/pengrajin (0,2586), bank (0,1320), dan koperasi (0,1141). Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah perluasan pasar (0,4438), menciptakan UKM yang mandiri (0,3451) dan meningkatkan daya saing produk (0,2111).

Strategi memperkuat KIMBUN yang telah ada terdiri dari strategi pola kemitraan (0,5499), pembinaan kelompok usaha bersama (0,3096) dan pembinaan sentra petani nilam (0,1385). Pola kemitraan menjadi strategi utama dalam pengembangan KIMBUN nilam karena posisi petani yang masih lemah sehingga diperlukan pola kemitraan antara petani, pemerintah, swasta dan bank. Kemitraan usaha adalah hubungan kerjasama di antara berbagai

pihak secara sinergis, bersifat sukarela, berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan serta mendukung yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan pada industri kecil dan menengah oleh industri besar. Kemitraan merupakan salah satu usaha untuk mengurangi resiko usaha, meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Keuntungan kemitraan usaha dengan usaha yang lebih besar bagi UKM adalah dapat mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, manajemen dan kewirausahaan. Kelemahan petani dan pengrajin nilam yang ditemui di lapangan adalah sulitnya melakukan budidaya nilam dan pengendalian hama dan penyakit, sulitnya mendapat informasi pasar dan kepastian harga serta mengusahakan nilam menjadi satu ketidakpastian petani untuk memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh, serta tidak adanya pengembangan teknologi untuk memperbaiki rendemen dan mutu nilam. Kelemahan posisi petani ini dapat diatasi dengan kemitraan dengan industri besar khususnya eksportir nilam yang membeli minyak nilam kasar dari petani. Selain itu petani nilam juga sering kesulitan modal dalam pengembangan usahanya sehingga kemitraan dengan koperasi dan bank dapat menjadi solusi masalah di atas.

Strategi yang kedua adalah pembinaan kelompok usaha bersama yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang sering dijumpai petani nilam yaitu serangan hama penyakit melalui pola tanam terpolo. Pelaku yang berperan disini adalah pemerintah sebagai fasilitator dan mediator dan petani itu sendiri. Pengembangan kelompok usaha tani dapat juga dikembangkan melalui koperasi petani sehingga fungsi koperasi dapat dimaksimalkan. Strategi yang ketiga adalah pembinaan sentra pengrajin nilam mendapatkan prioritas yang

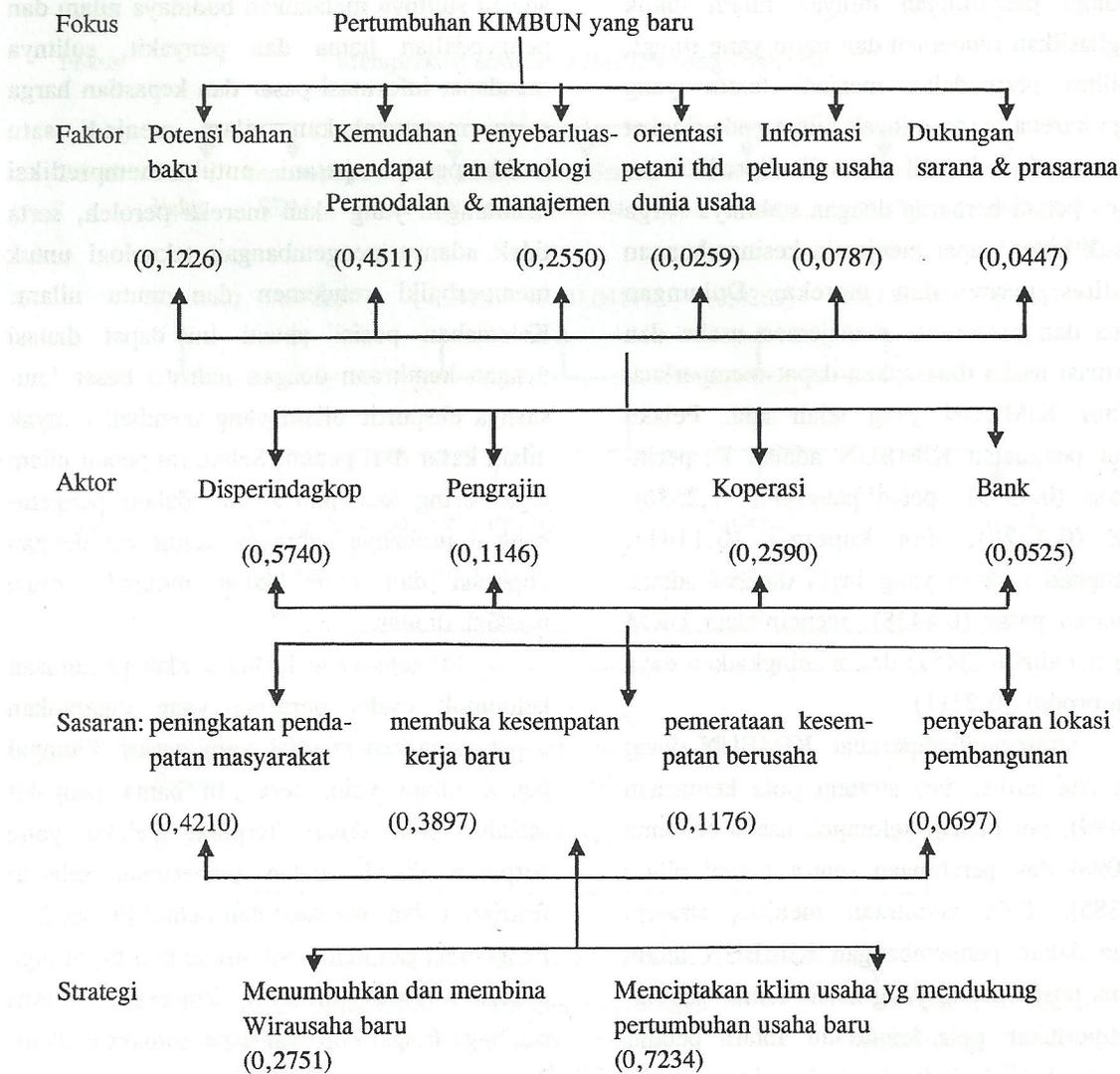
kecil karena mereka harus melakukan penguatan terlebih dahulu dengan adanya kepastian harga dan pola kemitraan dengan usaha yang lebih besar.

**Strategi Pertumbuhan KIMBUN yang Baru**

Strategi pertumbuhan KIMBUN yang baru merupakan strategi yang kurang diprioritaskan karena memiliki bobot 0,2221 atau 22,21 persen. Strategi pertumbuhan KIMBUN yang baru adalah menumbuhkan dan membina wirausaha yang baru dan menciptakan iklim

usaha yang mendukung pertumbuhan usaha baru. Hirarki pertumbuhan KIMBUN yang baru dapat dilihat pada Gambar 3.

Strategi pengembangan KIMBUN nilam melalui pembentukan sentra nilam yang baru mendapatkan prioritas 0,2221 yang sangat jauh prioritasnya jika dibandingkan dengan memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada (0,7756). Sehingga strategi ini tidak direkomendasikan untuk pengembangan KIMBUN nilam dalam jangka waktu yang dekat.



Gambar 3. Hirarki untuk pertumbuhan KIMBUN yang baru.

## KESIMPULAN

1. Urutan faktor yang berperan dalam pengembangan KIMBUN nilam adalah sumberdaya manusia yang berkualitas, penguasaan teknologi, potensi bahan baku, sarana dan prasarana, kondisi iklim usaha dan potensi daerah. Strategi pengembangan KIMBUN nilam adalah memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada dan membentuk sentra-sentra KIMBUN yang baru.
2. Strategi memperkuat KIMBUN adalah strategi utama dengan prioritas yang telah ada terdiri dari strategi pola kemitraan, pembinaan kelompok usaha bersama. Strategi membentuk KIMBUN yang baru terdiri dari strategi menciptakan iklim usaha yang menunjang pertumbuhan usaha nilam yang baru.
3. Strategi pengembangan KIMBUN nilam yang direkomendasikan adalah memperkuat struktur KIMBUN yang telah ada melalui strategi pola kemitraan dan pembinaan kelompok usaha bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cochran, W.G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Terjemahan Rudiansyah. UI Press, Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara. 2002. *Pengembangan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) Komuditas Nilam di Kabupaten Banjarnegara*. Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara.
- . 2004. *Pengembangan Produk Nilam di Kabupaten Banjarnegara*. Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara.
- Kumar, V., D.A. Aaker, and G.S. Day. 1999. *Essential of Marketing Research*. John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta, Bandung.
- Saaty, T.S. 1991. *Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World*. Univ. of Pittersburgh, Pittersburgh.